



Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Pondok Pesantren Al-Irsyad TI Bulaan Kamba

Silvi Yarda Rahmi ^{1*}, Haida Fitri ², Aniswita Aniswita ³, Pipit Firmanti ⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email : yardasilvi@gmail.com ^{1*}, haidanabibi@gmail.com ², anesa.mq81@gmail.com ³, firnantipipit@gmail.com ⁴

Abstract.. This research is motivated by the problems in class VIII of Al-Irsyad TI Bulaan Kamba Islamic Boarding School that the learning process is still centered on the teacher, lack of student response to mathematics learning, lack of student courage to ask the teacher, students still think mathematics is difficult and scary, lack of interest in learning mathematics, and students are less enthusiastic when participating in mathematics learning. One alternative learning that can be done to overcome these problems is to apply the Problem Based Learning learning model. This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning learning model on the interest in learning mathematics of class VIII students of Al Irsyad TI Bulaan Kamba Islamic Boarding School. The hypothesis in this study is "there is a significant effect of the Problem Based Learning learning model on the interest in learning mathematics of class VIII students of Al Irsyad TI Bulaan Kamba Islamic Boarding School". This type of research is a pre-experiment with a one group pretest-posttest research design, the population in this study were all students of class VIII of Al Irsyad TI Bulaan Kamba Islamic Boarding School, the sampling used was Random Sampling, first a normality test, homogeneity test, and average similarity test were carried out on the population data. The sample in this study was class VIII A as the sample class. The instrument in this study was a questionnaire on students' interest in learning mathematics. The data analysis technique used in this study was the paired sample t test. The results obtained from the paired sample t test were $t_{count} = 2.81$ and $t_{table} = 2.05$ and $sig = 0.0045$ at a real level of $\alpha = 0.05$. From these results it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that there is a significant influence of the Problem Based Learning learning model on the interest in learning mathematics of class VIII students of Al Irsyad TI Bulaan Kamba Islamic Boarding School.

Keyword : Influence; Interest in Learning Mathematics; Problem Based Learning

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan di kelas VIII Pondok Pesantren Al-Irsyad TI Bulaan Kamba bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru, kurangnya respon siswa terhadap pembelajaran matematika, kurangnya keberanian siswa untuk bertanya kepada guru, siswa masih beranggapan pelajaran matematika sulit dan menakutkan, kurangnya minat belajar matematika siswa, dan siswa kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran matematika. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII Pondok Pesantren Al Irsyad TI Bulaan Kamba. Hipotesis dalam penelitian ini adalah "terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII Pondok Pesantren Al Irsyad TI Bulaan Kamba". Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan rancangan penelitian one group pretest-posttest, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Pondok Pesantren Al Irsyad TI Bulaan Kamba, pengambilan sampel yang digunakan adalah Random Sampling terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata pada data populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A sebagai kelas sampel. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket minat belajar matematika siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji paired sample t test. Hasil yang diperoleh dari uji paired sample t test adalah $t_{hitung} = 2,81$ dan $t_{tabel} = 2,05$ serta $sig = 0,0045$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII Pondok Pesantren Al Irsyad TI Bulaan Kamba.

Kata Kunci: Minat Belajar Matematika; Pengaruh; Problem Based Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting didalam menghadapi era globalisasi yang banyak mengalami perubahan serta tantangan didalamnya. Dengan memaksimalkan pendidikan, diharapkan karakter penerus bangsa yang kreatif, inovatif, terampil, dan visioner dapat terbentuk (Hosaini, dkk, 2022).

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan setiap individu, mendorong kemajuan masyarakat dan bangsa karena dengan pendididkan yang ditempuh memungkinkan seseorang untuk mampu berkembang secara wajar dalam aspek sosial, ekonomi, industri dan sebagainya. Proses pendidikan senantiasa membantu siswa dalam mengembangkan potensinya untuk tahu lebih banyak dan belajar terus dalam arti seluas mungkin. Setiap siswa memiliki potensi dalam dirinya. Kepercayaan terhadap potensi diri memberikan tekanan khusus pada pentingnya kesadaran dalam pendidikan. Upaya untuk membangun potensi tersebut dapat dilakukan dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya (Abdul Rahman, 2014). Salah satu cabang ilmu dalam pendidikan yang penting untuk dipelajari oleh manusia adalah matematika.

Matematika menjadi mata pelajaran yang diberikan kepada semua jenjang dimulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir kritis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Hal ini karena matematika adalah ratu atau ibunya ilmu yang merupakan sumber dari ilmu pengetahuan yang lain. Banyak ilmu-ilmu yang penemuan dan pengembangannya bergantung dari matematika, sehingga mata pelajaran matematika sangat bermanfaat bagi peserta didik sebagai ilmu dasar untuk penerapan di bidang lain (Dyahsih Alin Sholihah, 2015).

Mengingat pentingnya pembelajaran matematika baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu penguasaan materi oleh siswa menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi dalam penataan nalar dan pengambilan keputusan dalam era persaingan yang semakin kompetitif pada saat sekarang ini (Muhammad Daut Siagian, 2016). Untuk itu sangatlah saling mendukung dan menguatkan akan pentingnya minat atau kemauan pada diri masing-masing siswa.

Pentingnya minat dalam pembelajaran matematika, maka seorang guru mampu mendidik, melatih dan membuat siswa senang dalam belajar matematika. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, kreatif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk

berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sosial dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa (Depdikbud no 22, 2016). Dengan demikian, guru memiliki kedudukan yang penting dan tanggung jawab yang sangat besar dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas hingga minat belajar siswa.

Slameto mengatakan minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang hati. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Aktivitas belajar tanpa didukung oleh minat cenderung tidak diikuti dengan sungguh-sungguh atau sepenuh hati (Siti Hidayahatus solehah, 2018).

Ketertarikan atau minat dalam mengikuti pembelajaran matematika perlu ditumbuhkan didalam diri masing-masing siswa sebab dengan tingginya minat belajar, proses pembelajaran akan berjalan dengan lebih menyenangkan. Tinggi rendahnya minat belajar dapat dipengaruhi oleh faktor intern maupun ekstern siswa sendiri. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya: bakat, motifasi belajar (minat), sikap, dan kemampuan (potensi). Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya: keluarga, lingkungan belajar, perhatian orang tua, pola interaksi guru, metode pembelajaran guru dan sebagainya (Slameto, 2010).

Minat belajar berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran, bila materi tidak diminati siswa, maka siswa tidak ada dorongan untuk memahami konsep tersebut, tingginya minat belajar memberikan pengaruh yang tinggi terhadap pemahaman siswa, siswa dengan minat belajar yang rendah memberikan pengaruh yang rendah terhadap pemahaman siswa. Minat siswa pada matematika menjadi faktor utama untuk menentukan keberhasilan pembelajaran matematika, siswa yang memiliki minat belajar matematika berarti memiliki usaha serta kemauan untuk mempelajari matematika. Maka untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran minat perlu ditingkatkan, karena tanpa adanya minat kegiatan belajar akan membosankan dan tidak efektif (Dela Rila Santi, 2017).

Minat belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan indikator minat belajar. Syafari mengatakan bahwa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan dan perhatian siswa. Slameto berpendapat bahwa siswa yang mempunyai minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri yang dapat dilihat saat berlangsungnya proses pembelajaran, antara lain mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang

sesuatu yang dipelajari secara terus menerus, ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati, ada rasa ketertarikan pada suatu aktivitas yang diminati, lebih menyukai suatu hal yang menjadi niatnya daripada yang lain, dan dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan (Rudi Hermawan, 2022).

Kunci seseorang mencapai keberhasilan salah satunya ditentukan oleh minat, termasuk juga keberhasilan siswa dalam belajar matematika. Minat belajar merupakan modal awal siswa untuk belajar. Ketika siswa memiliki minat belajar matematika maka dia akan menunjukkan rasa ketertarikan yang tinggi dengan memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik dan disertai dengan perasaan senang. Siswa yang memiliki minat belajar rendah akan menunjukkan sikap malas, tidak tertarik dan perhatiannya berkurang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengetahui minat belajar matematika siswa Pondok Pesantren AL-Irsyad TI Bulaan Kamba dalam pembelajaran matematika, peneliti melakukan observasi dan wawancara yang berhubungan dengan minat belajar matematika siswa di kelas VIII. Adapun hasil pengamatan peneliti saat proses pembelajaran peneliti tidak menemukan empat jenis indikator minat belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika diantaranya keterlibatan siswa, perasaan senang, perhatian siswa dan ketertarikan. Pada indikator keterlibatan peneliti mengamati Selama proses pembelajaran berlangsung terlihat cukup banyaknya siswa yang belum memahami materi pelajaran karena ketika guru mengajukan pertanyaan tidak semua siswa yang mampu menjawabnya. Pada indikator perasaan senang peneliti melihat siswa kurang semangat dalam belajar matematika, rasa jemu dan malas pada siswa mengakibatkan banyak diantara siswa yang tidak fokus saat memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran. Siswa juga kurang senang belajar matematika, ini kelihatan pada beberapa orang siswa yang gelisah dan seperti bosan dalam belajar. Pada indikator perhatian peneliti melihat pusat perhatian siswa terhadap pelajaran pun juga berkurang, kelihatan bahwa ketika guru menjelaskan sebagian siswa tatapannya keluar kelas dan melamun, mengobrol, tidur, dan sering minta izin keluar kelas. Dan pada indikator ketertarikan peneliti mengamati kemauan belajar siswa pun juga kurang, ini terlihat bahwa banyaknya siswa tidak mau bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan seorang guru matematika kelas VIII Pondok Pesantren Al-Irsyad TI Bulaan Kamba, guru tersebut mengungkapkan bahwa siswa kurang berminat mengikuti pelajaran, karena cukup banyak siswa terkesan tidak serius belajar. Guru mengungkapkan ketika guru fokus ke papan tulis siswa malah ribut dan sibuk mengerjakan yang lain. Banyak diantara siswa yang tidak aktif, dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran matematika, dan disaat guru menjelaskan

materi, siswa tidak memperhatikan guru menerangkan, dan sibuk dengan urusannya masing-masing. Siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sulit, jika ada materi yang tidak dimengerti siswa malas untuk bertanya.

Berbagai permasalahan tersebut tentu saja jelas membuktikan bahwa kurangnya minat belajar matematika siswa. Hal ini diduga karena model pembelajaran yang tidak membangkitkan minat belajar siswa, oleh karena itu salah satu yang mampu mengatasi rendahnya minat belajar matematika siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (Trygu, 2021). Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang terfokus pada peserta didik melalui pemberian masalah dari dunia nyata di awal pembelajaran. Penerapan model *Problem Based Learning* diangkat dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mampu menggali kemampuan dalam belajar apabila dilibatkan secara aktif dalam memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata sehingga peserta didik mampu mencari, menemukan serta mengaplikasikan ide-ide yang diperoleh dalam menganalisa dan memecahkan permasalahan (Hosaini, dkk, 2022).

Problem Based Learning suatu model pembelajaran yang dapat menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar itu sendiri”, belajar secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (Susilowati, 2018). Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada materi pembelajaran. Masalah yang diberikan kepada siswa, sebelum siswa mempelajari materi yang berkenaan dalam masalah yang dipecahkan. Kelebihan dari model pembelajaran ini diantaranya dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, karena berhubungan dengan masalah yang dihadapinya (Syamsul Arifin, 2020). Menurut Sanjaya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan minat belajar siswa (Arie Anang Setyo, 2020). menurut Dita Puspitawedana langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu : (a).Penyajian masalah (b).Perencanaan Penyelesaian masalah (c).Pelaksanaan perencanaan (d). Penyajian hasil (e).Evaluasi proses pembelajaran (Dita Puspitawedana, 2021).

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika dimungkinkan dapat mendorong peserta didik mempunyai ide sendiri untuk belajar, karena model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari pengetahuannya sendiri, sehingga peserta didik akan memperoleh pengalaman dari pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Rohana yang menyimpulkan bahwa model PBL berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa dan hasil posttest dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil posttest di kelas kontrol (Rohana, 2020).

Berdasarkan analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII Pondok Pesantren Al-Irsyad TI bulaan Kamba Tahun Ajaran 2023/2024”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian adalah eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang memberikan perlakuan atau *treatment* yang bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Pondok Pesantren Al-Irsyad TI Bulaan Kamba. Sampel ditentukan dengan melalui *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII A sebagai kelas sampel. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest Posttest*. Perlakuan yang diberikan pada kelas sampel adalah pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket *pretest* dan *posttest* minat belajar matematika siswa. Angket terdiri dari 24 pernyataan yang digunakan untuk mengetahui minat belajar matematika siswa terhadap penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Angket minat belajar matematika siswa ini berisi pernyataan-pernyataan tentang tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk mengetahui suatu angket itu bisa digunakan atau tidak, maka dilakukan validitas dan reliabilitas terhadap angket yang akan digunakan untuk penelitian. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah uji-t. Untuk bisa melakukan uji hipotesis, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dan perlu dibuktikan. Persyaratan yang dimaksud adalah yaitu, (1) data yang dianalisis harus berdistribusi normal, (2) data yang dianalisis harus bersifat homogen. Untuk dapat membuktikan dan memenuhi persyaratan tersebut, maka dilakukan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan homogenitas (Rangkuti, 2014). Penelitian ini menggunakan alat bantu software SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh setelah melakukan penyebaran angket *pretest* dan *posttest* minat belajar matematika siswa pada kelas VIII A yang terdiri dari 27 siswa. Penyebaran angket *pretest* minat belajar matematika siswa dilakukan sebelum diberi perlakuan berupa model

pembelajaran *problem based learning*. Selanjutnya data tes akhir pada kegiatan penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket *posttest* minat belajar matematika siswa setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran *problem based learning*. pada butir item pernyataan angket *pretest* dan *posttest* terdiri dari 24 butir item pernyataan yang sudah divalidasi oleh validator. Perhitungan data hasil angket *pretest* dan *posttest* minat belajar matematika siswa, didapatkan nilai rata-rata ($\bar{X}$), simpangan baku (S), dan varians (S^2) seperti pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Nilai *Pretest* dan *Posttest* pada kelas Sampel

Jenis Tes	N	$\bar{X}$	S	S^2	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Pretest	27	81,48	8,328	29,04957	99	68
Posttest	27	84,41	8,815		99	61

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *posttest* minat belajar matematika setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest* minat belajar matematika siswa sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Setelah data minat belajar matematika siswa kelas sampel diperoleh, Untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian, maka perlu dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*). Langkah-langkah yang perlu dilakukan terlebih dahulu harus melakukan uji normalitas dan homogenitas antara data *pretest* dan *posttest*. Setelah data didapatkan berdistribusi normal dan homogen, maka tahapan selanjutnya yaitu menjawab dugaan hipotesis dengan menggunakan *uji paired sample t-test* untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap minat belajar matematika siswa.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan uji liliefors. Dari hasil analisis data dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh L_0 *pretest* = 0,11127 dan L_0 *posttest* = 0,07163 diperoleh $L_0 < L_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Uji normalitas juga dilakukan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikan uji normalitas angket *pretest* = 0,200 dan nilai signifikan uji normalitas angket *posttest* = 0,182 dimana $\text{sig.} > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas variansi kelas sampel dengan menggunakan uji-f, hasil perhitungannya diperoleh $f_{hitung} = 1,120287$. Jika $\alpha = 0,05$ diperoleh $f_{tabel} = 1,946428$. Dengan begitu $f_{hitung} < f_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas sampel memiliki variansi yang homogen. Uji homogenitas juga dilakukan menggunakan SPSS diperoleh Sig. = 0,862 dimana sig. $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data homogen.

3. Uji hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t berpasangan (*paired sampel t test*). Hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t berpasangan pada kelas sampel diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 2,812$ dan $t_{tabel} = 2,055$. Kriteria pengujian H_0 diterima dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak. Berdasarkan perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,812 > 2,055$ Sehingga H_0 ditolak. Uji hipotesis juga dilakukan menggunakan SPSS diperoleh Sig. $< \alpha = 0,0045 < 0,05$ lebih kecil daripada taraf nyata $\alpha = 0,05$ artinya tolak H_0 .

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII Pondok Pesantren Al-Irsyad TI Bulaan Kamba tahun ajaran 2023/2024”.

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran matematika siswa setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran *Problem Based Learning* membuat siswa berminat dalam belajar dan lebih tertarik dalam memahami materi, serta terdapat kemajuan yang menonjol dalam diri siswa. Pada proses pembelajaran, awalnya peserta didik masih bingung dengan apa yang harus mereka lakukan, karena pada pembelajaran *Problem Based Learning* ini yang dilakukan lebih sering dalam bentuk praktek yaitu kerjasama peserta didik dengan kelompok. Namun, untuk pembelajaran berikutnya peserta didik sudah terbiasa dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini karena peneliti selalu memberikan pengarahan sehingga peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Peserta didik semakin semangat dengan adanya proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini, karena peserta didik menemukan sendiri pengetahuannya dengan bantuan LKPD yang telah disediakan. Setelah LKPD diberikan kepada masing-masing kelompok yang sudah dibentuk, kemudian peserta didik berdiskusi secara bersama-sama dengan teman kelompok untuk memahami dan menyelesaikan LKPD

yang diberikan. Dengan adanya LKPD ini juga mampu mendorong peserta didik mempunyai keinginan dan rasa ingin tahu untuk belajar serta juga dapat mendorong kreativitas peserta didik dalam mengkaji penyelidikan masalah yang telah ia lakukan.

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti olah dengan uji statistika, secara perhitungan didapatkan rata-rata hasil pretest minat belajar matematika siswa sebesar 81,48 dan rata-rata hasil posttest minat belajar matematika siswa sebesar 84,41 diperoleh nilai rata-rata angket pretest lebih kecil daripada rata-rata angket posttest. Sejalan dengan itu, dapat juga dilihat dari hasil uji hipotesis yang menggunakan *uji paired sample t test* dan software SPSS. Dalam uji hipotesis menggunakan *uji paired sample t test* diperoleh bahwa $t_{hitung} = 2,81 > t_{0,05;26} = 2,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dan hasil SPSS diperoleh signifikan yaitu $0,0045 < 0,05$, ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII Pondok Pesantren Al-Irsyad TI Bulaan Kamba tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan penjelasan diatas serta sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Anggi Narumondang Silalahi, bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa.

4. KESIMPULAN

Skor rata-rata hasil *pretest* minat belajar matematika siswa sebesar 81,48 dan rata-rata hasil *posttest* minat belajar matematika siswa sebesar 84,41. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan oleh uji *paired sample t-test* dengan nilai $t_{hitung} = 2,81234$ dan $t_{0,05;26} = 2,055529$, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $df = (n - 1) = 26$, yang berarti tolak H_0 dan terima H_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap minat belajar matematika siswa kelas VIII Pondok Pesantren Al-Irsyad TI Bulaan Kamba Tahun Ajaran 2023/2024”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul rahman, (2014), Pengantar Pendidikan : *Teori, Konsep dan Aplikasi*, Gorontalo: Ideas Publishing
- Arie Anang Setyo, dkk, (2020), *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*, Makassar: Yayasan Barcode
- Dela Rila Santi, (2017), *Pengaruh Problem Based berbantuan Media Puzzle terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Pembelajaran Pythagoras*, Universitas Muhammadiyah Malang

- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, peraturan, Mentri Pendidikan dasar dan kebudayaan, nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Dita Puspitawedana dan Jailani, (2021), *Perangkat Pembelajaran Model Problem Based Learning*, Parawa Publishing
- Dyahsih Alin Sholihah, dkk, (2015), *Keefektifan Experiential Learning Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol. 2 No. 2
- Hosaini, dkk, (2022), *Metode dan Model Pembelajaran untuk Merdeka Belajar*, Kediri: Kreator Cerdas Indonesia
- Muhammad Daut Siagian, (2016), *Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika*, Journal Of Mathematics Education and Science, Vol. 2 No. 1
- Rangkuti, N, A. (2014), *Representasi Matematis*, Forum Pedagogik: IAIN Padangsidimpuan
- Rohana, Da (2020), *Pengaruh Model Pbl (Problem Based Learning) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020*
- Rudi Hermawan, (2022), *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, Yogyakarta: Bintang Semesta Media
- Siti Hidayahatus Solehah, dkk, (2018), *Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang*, Jurnal Mimbar Ilmu, Vol.23 No. 3
- Slameto, (2010), *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta
- Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta
- Susilowati, (2018), *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di Kompetensi Keahlian X Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran Smkn 2 Penajam Paser Utara Tahun Pelajaran 2017/2018*, jurnal: Universitas Balikpapan
- Syamsul Arifin, (2020), *Model PBL berbasis Kognitif dalam Pembelajaran Matematika*, Indramayu: CV Adanu Abimata
- Trygu, (2021), *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, Bogor: Guepedia

